
HUBUNGAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU 5 M DI POSYANDU LANSIA MELATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BALI TAHUN 2021

Katarina Iit¹, Yuliana², Nova Darhayati³

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: Katarinaiit17@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus (SARS-CoV2) jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019. Lebih dari 95% kematian terjadi pada usia kurang dari 60 tahun dan lebih dari 50% pada usia 80 tahun. Berdasarkan study pendahuluan dilakukan wawancara pada 10 lansia, 4 lansia mengatakan belum paham tentang Covid-19 dan 6 lansia sudah paham tentang Covid-19 dan bagaimana pencegahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang covid-19 dengan perilaku 5 M lansia di posyandu lansia melati wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode *analitik kolerasi* dengan pendekatan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif mengunjungi posyandu lansia di Puskesmas Kampung Bali Pontianak bulan Maret 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Hasil pengumpulan data terhadap 30 responden didapatkan sebagian responden, yaitu 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang penyakit Covid-19, dan sebagian besar responden, yaitu 19 responden (63,3%) dengan perilaku baik menerapkan protokol kesehatan 5M. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan Statistical Product Service Solution (SPSS) dengan taraf signifikan (p Value = 0,05) didapatkan hasil dengan p value $0,009 < 0,05$. Sehingga H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang Covid-19 dengan perilaku 5 M. Saran untuk Posyandu Lansia Melati semoga dengan adanya penelitian ini tenaga kesehatan dan kader dapat terus memotivasi lansia untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan menyediakan informasi kesehatan bagi lansia.

Kata kunci: Covid-19, Perilaku 5 M, Lansia, Pengetahuan, Posyandu

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus (SARS-CoV2) that was discovered in 2019. More than 95% of deaths occur in those under 60 years of age and more than 50% in 80 years. Based on a preliminary study conducted by interviewing 10 elderly people, 4 elderly said they did not understand Covid-19 and 6 elderly people already understood about Covid-19 and how to prevent it. 5 M elderly in the elderly jasmine posyandu in the working area of the Kampung Bali Health Center in 2021. This research method uses a correlation analytic method with a cross sectional approach. The population in this study were all elderly people who actively visited the elderly posyandu at the Kampung Bali Pontianak Health Center in March 2021. The sample in this study was the total population. The results of data collection on 30 respondents showed that some of the respondents, namely 11 respondents (36.7%) had good knowledge of the Covid-19 disease, and most of the respondents, namely 19 respondents (63.3%) with good behavior in implementing health protocols 5M. After analyzing using Statistical Product Service Solution (SPSS) with a significant level (p Value = 0.05), the results obtained with p value $0.009 < 0.05$. So that H_a is accepted which states that there is a relationship between the elderly's knowledge about Covid-19 and 5 M behavior. Suggestions for the Melati Elderly Posyandu hopefully with this research health workers and cadres can continue to motivate the elderly to continue to apply health protocols and can improve health services and provide health information for the elderly.

Keywords: Covid-19, 5 M Behavior, Elderly, Knowledge, Posyandu

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

³ Mahasiswa Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Pendahuluan

Lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50 % pada berusia 80 tahun atau lebih. Sebanyak 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan dengan setidaknya mempunyai satu komorbiditas, dengan penyakit kardiovaskular, hipertensi dan diabetes, tetapi juga dengan berbagai kondisi kronis lainnya. Data umumnya disajikan secara total, tidak terpilah menurut jenis kelamin dan umur. Sebagai gambaran dapat dilihat data per tanggal 23 april 2020. Dari 6714 orang yang terkonfirmasi positif, laki-laki (59,1 %) dibanding perempuan (40,9 %). Urutan sesuai usia, sebagai berikut: 18-65 tahun (5.757), 65 tahun ke atas (731 orang), 5-17 tahun (175 orang), dan 0-4 tahun (51) orang (Kemenkes RI, 2021). COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-Cov 2 (*Severe Acture Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Total kasus positif di seluruh Indonesia mencapai 2.018.113, sembuh 1.810.136, dan meninggal 55.291 jiwa. Kasus aktif tercatat sebanyak 152.686, jumlah spesimen yang diperiksa 130.630, dan suspek sebanyak 124.918 orang. Detail penambahan kasus COVID-19 di Kalimantan Barat adalah sebagai berikut: Kasus positif bertambah 13.668 menjadi 2.018.113, pasien sembuh bertambah 8.375 menjadi 1.810.136, pasien meninggal bertambah 335 menjadi 55.29. Kasus COVID-19 Pontianak Kota, kasus konfirmasi 2391, sembuh 2096, proses perawatan 239, dan meninggal 56 orang

(Dinkes Kalbar, 2021).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Lansia di atas usia 60 tahun dan orang-orang dengan riwayat penyakit penyerta memang tergolong rentan terinfeksi virus corona.

Permasalahan yang didapatkan di masyarakat khususnya lansia antara lain adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pencegahan virus COVID-19, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar, dan ditemui tidak ada *physical distancing* di lingkungan.

Puskesmas Kampung Bali merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang turut memberikan pelayanan posyandu lansia. Terdapat 6 posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali. Salah satunya posyandu lansia melati. Jumlah lansia yang ada di posyandu lansia melati wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali sebanyak 67 orang, dimana 3 orang menderita hipertensi, 2 orang mengalami lumpuh, 5 orang menderita Diabetes Melitus, 3 orang Asma dan 1 orang menderita malaria. Dari 67 lansia tersebut yang aktif mengunjungi posyandu berdasarkan maret 2021 sebanyak 30 lansia (Puskesmas Kampung Bali, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kampung Bali pada bulan Maret 2021 di

peroleh data 30 lansia yang aktif mengunjungi Posyandu lansia di posyandu melati. Hasil wawancara dilakukan 4 dari 10 lansia mengatakan belum paham mengenai COVID-19, 6 lansia mengatakan paham apa itu COVID-19 dan bagaimana pencegahannya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Disebut bersifat deskriptif korelatif jika dalam pembahasannya dilihat hubungan

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Tabel 1

“Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 Di Posyandu Lansia Melati Tahun 2021”

No	Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Kurang	11	36,7%
2	Baik	19	63,3%
	Total	48	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian kecil responden yaitu 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dan sebagian besar responden, yaitu 19 responden (66,3%)

B. Analisis Bivariat

Tabel 3

“Hubungan pengetahuan lansia tentang covid-19 dengan perilaku 5 M Di Posyandu Lansia Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021”

No	Pengetahuan lansia tentang Covid-19	Perilaku 5 M				Total	P Value	
		Kurang		Baik				
		N	%	N	%	N		%
1	Kurang	7	63,6	4	36,4	11	100	0,007
2	Baik	3	15,8	16	84,2	19	100	
	Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

antara satu keadaan dengan keadaan yang lain. *Cross sectional study* adalah jenis pendekatan penelitian yang menganalisis variabel dependen dan independen pada suatu periode yang sama atau pada waktu yang sama. seluruh lansia yang aktif mengunjungi posyandu lansia Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Pontianak berdasarkan data dari bulan Maret 2021 berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Tabel 2

“Distribusi frekuensi Perilaku 5 M Lansia Di Posyandu Lansia Melati Tahun 2021”

No	Perilaku	Jumlah	
		N	%
1	Tidak	10	33,3%
2	Baik	20	66,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 20 responden (66,7%) dengan menerapkan Perilaku Protokol Kesehatan 5 M dan sebagian kecil dari responden, yaitu 10 responden (33,3%) dengan perilaku kurang.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden, yaitu 11 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 7 (63,6%) responden dengan perilaku kurang dan 4 (36,4%) responden dengan perilaku baik. Sedangkan sebagian besar dari responden, yaitu 19 responden yang pengetahuannya baik terdapat 3 (15,8%) responden dengan perilaku kurang dan 16 (84,2%) responden dengan perilaku baik.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Lansia Tentang COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden, sebagian kecil responden yaitu 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dan sebagian besar dari responden, yaitu 19 responden (66,3%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian lansia sudah memahami tentang COVID-19.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil dengan p value $0,007 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 Dengan Perilaku 5 M Di Posyandu Lansia Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) dalam Lestari (2017) yang mengatakan bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan yang baik

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar dan informasi. Pendidikan dan informasi yang cukup sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Julianto, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Utami, didapatkan hasil pengetahuan responden tentang COVID-19 sebagian besar dari responden dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Mengedukasi kader posyandu lansia untuk memberikan informasi tentang COVID-19 dan 5 M serta memotivasi lansia supaya aktif mengunjungi posyandu lansia.

2. Perilaku 5 M Lansia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 20 responden (66,7%) dengan perilaku baik dan 10 responden (33,3%) dengan perilaku kurang.

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah sesuatu yang dilakukan seseorang yang dapat diamati, diukur, dan berulang-ulang. Perilaku merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta diamati

secara langsung maupun tidak langsung (Putri, 2017).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Rendahnya pengetahuan tentang COVID-19 disebabkan oleh kurang informasi tentang COVID-19 yang didapatkan oleh lansia. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap (Mona, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sukiman,dkk, di dapatkan hasil bahwa perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 hanya sebagian dari responden dalam kategori baik. Hal ini di karena kan responden dalam penelitian Sukiman dkk memiliki usia di atas 65 tahun dan mereka tidak aktif mengikuti Posyandu Lansia, mereka juga hanya mendapatkan informasi dari televisi saja dan kerabat terdekat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh N Jannah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang COVID-19 Dengan Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyangan 2021” karena di didapatkan hasil Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 hanya sebagian kecil dari responden dalam kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (23%). Kurangnya informasi mengenai COVID-19 dari kader maupun tenaga kesehatan, sehingga sebagian lansia masih kurang paham bagaimana penularan dan pencegahan dari COVID-19 tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia memiliki perilaku yang baik. Memotivasi lansia untuk tetap menerapkan 5 M sebagai upaya pecegahan penularan COVID-19.

B. Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sangat sedikit dari responden, yaitu 11 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 7 (63,6%) responden dengan perilaku kurang dan 4 (36,4%) responden dengan perilaku baik. Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya baik terdapat 3 (15,8%) responden dengan perilaku kurang dan 16 (84,2%) responden dengan perilaku baik.

Setelah dilakukan analisis data dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil dengan p value $0,007 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang Covid-19 dengan perilaku 5 M di posyandu lansia melati wilayah kerja puskesmas kampung bali tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mira Utami bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku lansia terhadap pencegahan penularan COVID-19. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian N Jannah bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku lansia terhadap protokol kesehatan 5 M.

Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pemahaman seseorang. Ketidaktahuan dan ketidak pedulian lansia terhadap protokol kesehatan 5 M dapat

meningkatkan jumlah kasus penularan COVID-19.

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah sesuatu yang dilakukan seseorang yang dapat diamati, diukur, dan berulang-ulang. Perilaku merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta diamati secara langsung maupun tidak langsung (Putri, 2017).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Rendahnya pengetahuan tentang COVID-19 disebabkan oleh kurang informasi tentang COVID-19 yang didapatkan oleh lansia. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap (Mona, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 19 (63,3%) responden memiliki perilaku 5 M dengan kategori baik. Mengedukasi Kader dan memotivasi Lansia untuk tetap menerapkan Protokol Kesehatan 5 M dan aktif mengunjungi Posyandu Lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang COVID-19 Dengan Perilaku 5 M Di Posyandu Lansia Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021” yang dilakukan di Puskesmas Kampung Bali yang dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan jumlah sampel 30 lansia dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar dari responden, yaitu 19 responden (66,3%) memiliki pengetahuan dengan

kategori baik memahami tentang COVID-19.

- b. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 20 responden (66,7%) menerapkan protokol kesehatan 5 M. Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki perilaku yang baik.
- c. Ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang COVID-19 dengan perilaku 5 M di Posyandu Lansia Melati Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Anies. 2020. *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta: Arruz Media
- Citra, dkk. 2014. *Media Informasi*. <http://widuri.raharja.info>, diakses: 22 Maret 2021, 19.00 WIB
- Dwi, A. C., & Dwi, H. S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia dengan Motivasi Berkunjung ke Posyandu Lansia*. Jurnal AKP Vol. 7 No.2. Diakses: 28 februari 2021, 17.45 WIB
- Erpandi. 2016. *Posyandu Lansia*. Jakarta: EGC
- Fatimah. 2012. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kresnawati, I., & Kartinah. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura*. Skripsi , 144

- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes. 2015. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumirat, W. 2011. *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia*. AKP , 45.
- Sunaryo, dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Suryana, A. L., Amareta, D. I., & Andrianto, A. 2016. *Hubungan Eksesibilitas, Dukungan Keluarga dan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia*. Journal Kesehatan Vol. 4 No. 3 , 59. Di akses: 12 maret 2021, 13.25 WIB
- Wahyuni, Trisanti. 2020. *Covid-19*. Malang: Pustaka Anak Ban